

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja

##### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang diikat oleh hubungan darah dan ikatan emosional. Keluarga menjadi tempat utama dan pertama bagi seorang anak untuk tumbuh, berkembang, serta belajar mengenai nilai, mora, dan perilaku. Dalam konteks remaja yang tidak melanjutkan pendidikan karena pengaruh pergaulan, lemahnya ikatan emosional dan pengawasan keluarga sering menjadi faktor pemicu.<sup>8</sup>

Menurut Andi Austin menyatakan bahwa Keluarga merupakan pihak yang memikul tanggung jawab terbesar terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak, dan orang tua yang berperan utama dalam membangun karakter tersebut. Meskipun demikian, anak tetap memiliki kebebasan untuk memilih dunianya sendiri, sehingga karakter yang dimilikinya akan terbentuk melalui pilihan dan pengalaman

---

<sup>8</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 213.

pribadinya.<sup>9</sup> Ketika keluarga tidak menjalankan fungsi komunikasi dan pendampingan secara baik, remaja lebih mudah mencari penerimaan dari teman sebaya yang kadang membawa pengaruh negatif, termasuk ajakan untuk berhenti sekolah.

Keluarga adalah sekelompok individu yang saling tergantung serta mempunyai tanggung jawab dan peran masing-masing pada kehidupan bersama.<sup>10</sup> Kennet Chafin sebagaimana yang dikutip oleh Paulus Lilik Kristanto memberi penjelasan keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki dampak yang nyata terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak, termasuk remaja, dalam proses pembentukan karakter. Di dalam keluarga, anak bahkan remaja belajar untuk pertama kalinya serta memperoleh pendidikan dasar, baik dalam aspek pengetahuan maupun pembentukan karakter.

## 2. Tujuan Keluarga

Menurut Andi Agustin tujuan keluarga adalah tempat pertama anak terutama remaja untuk membentuk karakter remaja agar memiliki moral, etika, serta sikap yang baik, dalam kehidupan sehari-hari dan juga keluarga sebagai tempat ternyaman bagi anak untuk mengungkapkan

---

<sup>9</sup>Agustan Arifin Andi, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 22.

<sup>10</sup>Murniasih Elia, *Mengenal Keluarga* (Jakarta: Penebar Cif, 2008), 2.

keluh kesahnya tanpa ada rasa malu.<sup>11</sup> Keluarga bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian melalui pembiasaan dan pedoman yang konsisten. Selain, keluarga juga memberikan kasih sayang dan dukungan emosional untuk membangun rasa percaya diri dan stabilitas pada diri remaja.<sup>12</sup>

Dalam kehidupan sosialnya, keluarga berperan penting dalam memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap perilaku dan pergaulan remaja. Orang tua juga berfungsi sebagai teladan utama dalam bersikap, bertindak, dan menyelesaikan masalah, sehingga remaja memperoleh contoh nyata dalam pembentukan karakter dirinya.<sup>13</sup> Dengan demikian orang tua menjadi teladan yang pertama bagi anaknya.

Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter remaja melalui pembiasaan nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta memberikan kasih sayang dan dukungan emosional. Orang tua menjadi teladan utama yang membantu remaja membangun sikap positif dan kepribadian yang baik, sehingga keluarga menjadi pondasi utama bagi perkembangan remaja dan masa depannya

---

<sup>11</sup>Agustan Arifin Andi, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*, 27–28.

<sup>12</sup>Singgih D. Gunrsa & Yulia D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, 42–45.

<sup>13</sup>John W. Santrock, *Adolescence*, 87.

### 3. Pembentukan Karakter Remaja

#### a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan dasar penting bagi suatu bangsa dan harus dibentuk sejak usia dini. Karakter mencakup nilai moral serta sikap yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak hanya terbentuk dari pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga dari kebiasaan dan teladan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan sosial.<sup>14</sup> Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari moral knowing, moral feeling, dan moral action, sehingga karakter tercermin dalam tindakan nyata.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tentang definisi karakter tersebut bisa dimaknai jika karakter merupakan perilaku yang terlihat pada sikap serta tindakan di kehidupan nyata, yang juga menggambarkan kebaikan tercermin dalam perbuatan nyata.

#### b. Tujuan Pembentukan Karakter

Fredrik mengutip pendapatnya Erik Erikson tentang pembentukan karakter bagi remaja dimana remaja mulia memegang nilai moral sendiri bukan sekedar mengikuti orang tua, remaja

---

<sup>14</sup>Agustan Arifin Andi, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*, 2.

<sup>15</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam Books, 1991), 6.

belajar mengambil keputusan sendiri sehingga memerlukan arahan untuk memilih sikap yang benar, dan juga pada fase ini remaja akan mencoba berbagai peran, gaya hidup, sebelum menetapkan identitas yang dirasa paling sesuai.

Tahap perkembangan remaja juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memahami dan menerima diri sendiri. Remaja akan merasa dihargai, dipercayai dan didukung cenderung memiliki harga diri yang positif.<sup>16</sup> Ketika dalam proses ini pembentukan karakter bahkan perkembangan remaja ini berhasil, otomatis mereka akan memiliki karakter yang baik dan mudah untuk diatur terutama oleh keluarga.

Prasanti dan Rahma menyampaikan bahwa proses pembentukan karakter yaitu dimulai dari keluarga, lalu berlanjut melalui pengaruh sekolah, serta komunitas yang diikuti oleh anak-anak.<sup>17</sup>

Andi Agustin berpendapat bahwa tujuan pembentukan yaitu suatu pembentukan karakter yang sangat diperlukan usia anak nantinya. Hal ini penting karena berperan besar dalam mencegah

---

<sup>16</sup>Fredik Melkias, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Alvarendra Global Publisher, 2018), 93–94.

<sup>17</sup>R. Anggia Listyaningrum et al., *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020). 48.

munculnya kebingungan jati diri atau identitas pada remaja.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter anak terutama bagi remaja sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun kepribadian dan moral yang baik sejak dini.

c. Karakteristik Remaja Usia 12-15 Tahun

Menurut Hurlock, istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* yang artinya “tumbuh” atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Sedangkan menurut piaget bahwa secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.<sup>19</sup> Remaja usia 12-15 Tahun pada masa ini, adanya ketidaksesuaian sikap remaja yang cenderung menentang nilai-nilai yang diberikan, remaja pada masa ini juga kerap menunjukkan sikap penolakan terhadap orang tuanya, dan mereka berusaha menemukan kecocokan serta kenyamanan bersama teman-teman sebaya.<sup>20</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan di mana mereka melepaskan ketergantungan pada orang tua, namun belum

---

<sup>18</sup>Agustan Arifin Andi, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*, 22.

<sup>19</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Gelora Aksara Tjandrasa, 1978), 206.

<sup>20</sup>Eka Rudy Purwana, *Remaja Dan Pernikahan Dini* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), 15.

sepenuhnya siap menghadapi dunia luar.<sup>21</sup> Pendidikan remaja haruslah fokus pada pembentukan jati diri, membangun kemandirian, dan menghargai diri sendiri sebagai anugerah Tuhan.

Adapun karakteristik dari Remaja usia 12-15 Tahun yaitu:

1) Mencari Identitas Diri dan Kemandirian

Remaja berusaha mengenal siapa dirinya, apa tujuan hidupnya dan mulai berusaha membuat keputusan sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang tua.<sup>22</sup> Remaja mulai mengeksplorasi berbagai peran dan membentuk citra diri yang baru, sementara rasa menghargai dan menyukai diri sendiri semakin berkembang.<sup>23</sup> Dalam tahap ini, keluarga berperan penting memberikan arahan dan teladan agar remaja tidak salah dalam menentukan identitas.

2) Meningkatkan hubungan Sosial

Remaja mulai lebih berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya yang menjadikan teman sebagai sumber dukungan dan tempat berbagai pengalaman.<sup>24</sup> Akan tetapi keluarga tetap menjadi tempat lingkungan utama anak

---

<sup>21</sup>Perspektif Piaget Dalam Buku Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 206.

<sup>22</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012), 45.

<sup>23</sup>Farida Isroani dkk, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mitra Cendekia Media, 2023), 159.

<sup>24</sup>Listyaningrum, *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter*, 11.

untuk komunikasi atau sosialisasi.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, orang tua perlu menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan anaknya.

### 3) Mengembangkan Nilai Moral dan Pandangan Hidup

Remaja mulai menjadi pentingnya nilai moral dan etika, tahap ini remaja sudah menilai mana yang benar dan salah berdasarkan pemahaman pribadi, bukan sekedar mengikuti orang lain.<sup>26</sup> Nilai moral yang ditanamkan orang tua sejak dini menjadi dasar bagi remaja untuk memahami apa yang baik dan buruk.<sup>27</sup> Keluarga perlu menanamkan nilai moral agar remaja memiliki dasar karakter yang kuat dan mampu menilai tindakan berdasarkan prinsip dan keyakinan sendiri.

### 4) Mengalami perubahan sosial

Pada masa ini, remaja cenderung mengalami perubahan emosi yang cepat dari gembira menjadi sedih, dari semangat menjadi mudah tersinggung.<sup>28</sup> Keluarga dapat menghadirkan suasana hangat, saling mendengarkan, terbuka untuk

---

<sup>25</sup>Rini Anggraini Br Siregar & Usiono, "Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3) (2023): 685.

<sup>26</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 208.

<sup>27</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Keluarga: Panduan Membangun Keluarga Bahagia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 96.

<sup>28</sup>Siti Fatimah and Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3708.

komunikasi, dan memberi rasa aman, maka remaja cenderung lebih stabil emosinya, punya harga diri lebih baik, dan mampu beradaptasi sosial.<sup>29</sup> Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam membentuk remaja mengelola emosinya dengan sabar dan penuh pengertian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja usia 12-15 tahun berada pada masa pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan memberikan arahan terkait masa depan dan pendidikan anaknya.

#### 4. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja

Adapun peran keluarga menurut Yuniar:<sup>30</sup>

##### a. Sebagai pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik terlihat dari perhatian dan kasih sayang yang diberikan, komunikasi yang baik dengan anak, pemberian nasihat agar menjauhi perilaku buruk, serta kedisiplinan yang ditanamkan untuk mematuhi aturan di rumah maupun di luar.<sup>31</sup> Keluarga menjadi pendidik utama karena orang tua

---

<sup>29</sup>Dwi Yuniar & Irma Darmawati, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Konsep Diri Dengan Kestabilan Emosi Remaja," *jurnal Psikologi* (2016): 57.

<sup>30</sup>Wanto Rivaei Yanuaris Jack Damsy, Supriadi, "PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK" : 10-11.

<sup>31</sup>Ike Rusdiana dkk, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Basicedu* Volume 9 N (2025): 167.

menanamkan nilai, memberi teladan, dan membiasakan perilaku baik yang membentuk karakter remaja setiap hari.<sup>32</sup> Orang tua sebagai pendidikan harus selalu memberikan perhatian, motivasi serta dorong terhadap anak-anaknya.

b. Sebagai Pelatih

Peran orang tua sebagai pelatih adalah membiasakan anak disiplin, sopan, serta memberi arahan dalam bergaul agar tetap memilih teman yang baik dan terhindar dari pengaruh buruk.<sup>33</sup> Orang tua sebagai pelatih juga berarti mampu mengarahkan mana hal yang baik yang bisa dilakukan dan terlebih dahulu memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya.<sup>34</sup> Dengan orang tua sebagai pelatih, anak-anak terutama bagi remaja sudah bisa atau dapat membedakan yang baik dengan yang tidak.

c. Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing yaitu mengarahkan anak untuk dapat hidup mandiri, orang tua membantu anak untuk memilih teman sebaya yang bisa menuntun anak dalam proses pergaulan yang baik dan juga dapat membentuk perilaku dan sikap

---

<sup>32</sup>Bayu Widiyanto, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak" 4, no. 1 (2023): 66.

<sup>33</sup>Yaman La Ndibo dkk, "Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak," *Journal of Education and Teaching* Vol. 1 No. (2020): 80.

<sup>34</sup>Yusuf dan Andini, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 50.

yang baik terhadap anak.<sup>35</sup> Orang tua sebagai pembimbing harus mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik bagi dari tindakan, perbuatan maupun dalam membimbing anak-anaknya dalam memilih teman sebayanya.<sup>36</sup> Sebagai seorang pembimbing, orang tua memberi contoh nyata dan nasihat agar remaja mampu menentukan sikap yang benar dalam kehidupan.

d. Sebagai Model dan Teladan

Peran orang tua sebagai model dan teladan adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti rutin mengikuti kegiatan gereja, kedisiplinan dan bersikap sopan santun di lingkungan masyarakat.<sup>37</sup> Orang tua juga mampu menjadi teladan baik dari tindakan maupun perbuatan sehingga anak mampu mengikuti perilaku itu.<sup>38</sup> Dengan keteladanan itu, orang tua membantu membentuk karakter remaja yang kuat, positif, dan bertanggung jawab.

Beberapa poin tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah

---

<sup>35</sup>Monika Santosa, "Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa," *Jurnal Teologi dan Pelayanan kristiani* Vol 6, No. (2022): 277.

<sup>36</sup>Yusuf dan Andini, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja," 51.

<sup>37</sup>Yanuaris Jack Damsy, Supriadi, "PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK," 11.

<sup>38</sup>Tita Juwita and Septiyani Endang Yunitasari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak" 7, no. 2010 (2024): 31.

dibutuhkan anak baik dalam karakter dan pendidikan anak terutama bagi remaja karena keluarga adalah tempat pertama kali anak untuk belajar dan berproses.

## **B. Dasar Alkitab Tentang Peran Keluarga dan Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter dan kebaikan seseorang perlu diperoleh serta dikembangkan melalui nilai-nilai karakter yang benar. Upaya membangun karakter yang sejati dalam perkembangan pendidikan karakter harus berlandaskan pada teladan Kristus sebagai gambaran Allah, serta didukung oleh dasar-dasar Alkitab.<sup>39</sup> artinya bahwa dalam pembentukan karakter seseorang yang sejalan dengan yang dikatakan dalam Alkitab dan mengikuti citra teladan Yesus Kristus.

Ulangan 6:6-7 "Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun". Menurut Ulangan 6:6-7, Tuhan mengajarkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan dalam setiap aspek kehidupan. Orang tua memiliki peran penting untuk menanamkan Firman Tuahn bukan

---

<sup>39</sup>Maria Elisa Tulangouw, *Pembentukan Karakter Orang Muda* (Bandung: Adanu Abimata, 2024), 90–91.

hanya di rumah, tetapi juga berbagai aktivitas sehari-hari.<sup>40</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter rohani anak harus dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari kehidupan keluarga.

Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun tidak menyimpang dari pada jalan itu". Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter yang diberikan kepada anak sejak dini. Anak dididik dengan mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, dan kasih sayang membawa kebiasaan itu hingga dewasa bahkan sampai masa tuanya tidak akan menyimpang dari jalan yang benar. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan karakter anak-anaknya.

Efesus 6:4 "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarahmu di dalam hati anak-anakmu tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat". Dengan demikian orang tua berperan untuk menjadi guru rohani bagi anak-anaknya. Sebelum orangtua menjadi pengajar terlebih dahulu mereka harus hidup beriman.<sup>41</sup> Maka orang tua harus terlebih dahulu mempelajari firman Tuhan.

---

<sup>40</sup>Jurnal Teologi, Agama Kristen, and Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen" 2, no. 1 (2014): 63.

<sup>41</sup>Oklis Sirva et al., "Kajian Alkitabiah Mengenai Pengajaran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak" : 99.

## C. Upaya Keluarga Mendukung Kelangsungan Pendidikan Remaja

### 1. Pengertian Pendidikan Remaja

Pendidikan remaja adalah sebuah proses terstruktur dan berkesinambungan yang bertujuan membantu remaja mengembangkan pengetahuan, potensi diri, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara produktif, bermakna, dan bertanggung jawab.<sup>42</sup> Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Olfiane Tamarengki bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan bagian dari proses tumbuh kembang individu, pendidikan remaja berfungsi membimbing potensi alami yang dimiliki remaja agar berkembang secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>43</sup> Dengan demikian, pendidikan remaja tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, penguatan moral, pengendalian diri, dan penemuan jati diri yang sangat penting pada fase perkembangan remaja.

### 2. Tujuan Pendidikan Remaja

DonI Koesoema menjelaskan jika pendidikan karakter memiliki tujuan pada pembentukan karakter individu agar tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai keutamaan yang dapat membantu individu

---

1.

<sup>42</sup>Resnita Dewi et al., *Dasar-Dasar Kependidikan* (Badung: Intelektual Manifes Media, 2024),

<sup>43</sup>Olfiane Tanarengki, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Wawasan Ilmu, 2025), 8.

mengembangkan kebebasan pada kehidupan di dunia bersama dengan orang lain.<sup>44</sup> Tujuan pendidikan remaja itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan remaja melalui proses pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan agar mereka mampu menjalankan peranannya di masa depan. Pendidikan pada masa remaja bertujuan membantu mereka mengaktualisasikan bakat, potensi, dan kecakapan yang dimiliki melalui berbagai alat dan media pendidikan.<sup>45</sup> Dengan pendidikan tersebut, remaja diharapkan mengalami perubahan positif dalam aspek kepribadiannya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang matang dan siap menghadapi tuntutan kehidupan selanjutnya.

### 3. Tantangan dalam Kelangsungan Pendidikan Remaja

Kelangsungan pendidikan remaja dipengaruhi oleh berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pendidikan. Adapun menurut Mulyana Putri tantangan dalam pendidikan yaitu:<sup>46</sup>

#### a. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh besar terhadap kehidupan dan perkembangan anak, termasuk dalam pemilihan

---

<sup>44</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 66–67.

<sup>45</sup>Mulyana Putri, "Psikologi Pendidikan Remaja" 9 (2025): 9579.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 9580.

sekolah yang sering didasarkan pada kedudukan sosial orang tua.<sup>47</sup>

Kendala ekonomi adalah salah satu tantangan yang menghambat perkembangan pendidikan.<sup>48</sup> Bahkan anak juga turut merasakan tekanan untuk mempertahankan status keluarga melalui keputusan pendidikan

b. Lingkungan

Dampak lingkungan terhadap remaja yang penuh dengan tantangan dan penemuan diri, lingkungan memainkan peran dalam membentuk remaja secara psikologi dan emosional, lingkungan juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan identitas remaja.<sup>49</sup> Lingkungan yang positif mendukung perkembangan karakter, sedangkan lingkungan negatif berpotensi menimbulkan penyimpangan perilaku dan penurunan motivasi pendidikan.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi, seperti gadget, dapat mempengaruhi perilaku dan karakter seseorang. Beberapa individu menunjukkan perubahan sikap yang cenderung penggunaan teknologi secara

---

<sup>47</sup>Dea Anisha, "Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan anak," *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan* (2021): 60–61.

<sup>48</sup>Rudolf Kempa dkk, *Landasan Kependidikan Konsep, Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Academia Publication, 2024), 99.

<sup>49</sup>Gekarsa, *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Budaya Terhadap Remaja* (Bandung: Garuda Mas Sejahtera, 2024), 6.

berlebihan.<sup>50</sup> Peran teknologi begitu besar dalam seluruh kehidupan diantaranya yaitu untuk pendidikan.<sup>51</sup> Dengan demikian, kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada aspek kehidupan, tetapi juga berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter dan pendidikan, khususnya pada remaja.

d. Pergaulan

Teman sebaya adalah sebagai faktor lingkungan yang mempengaruhi peran pada pembentukan karakter dan juga pendidikan individu. Namun, pengaruh yang berasal dari lingkungan pergaulan terkadang tidak sejalan, bahkan dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga.<sup>52</sup> Pergaulan remaja tidak jarang memunculkan perilaku yang negatif atau perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja, bahkan ada anak yang memberontak ketika keinginannya yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya.<sup>53</sup> Pergaulan dalam lingkungan menjadi aspek utama lingkungan sosial yang berdampak langsung pada

---

<sup>50</sup>Siti Ramlah dkk, *Pendidikan Dan Etika Di Era DiGital* (Bandung: Wawasa Ilmu, 2025), 38–39.

<sup>51</sup>Niken laras Agustina, “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Abad 21,” *Ilmu Pendidikan* (2019): 1–9.

<sup>52</sup>Triannah, “Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar,” *Penelitian dan Pendidikan* 14(1): (2020): 8.

<sup>53</sup>Nadiatul Amalia Syam, “Perilaku Sosial Putus Sekolah Di Kalangan Remaja : Tantangan Sosial Dan Upaya Masyarakat Dalam Memberikan Dukungan” 3, no. 1 (2024): 21.

pendidikan dan perkembangan pendidikan anak terutama pada remaja.

#### 4. Upaya Keluarga dalam Mendukung Kelangsungan Pendidikan Remaja

Menurut Amirullah, wujud dari dukungan keluarga kepada anak yang sedang melanjutkan pendidikan meliputi beberapa aspek penting saling mendukung kelangsungan proses pendidikan anak. Dukungan keluarga ini terwujud dalam.<sup>54</sup>

##### a. Dukungan Materi

Keluarga perlu memenuhi kebutuhan pendidikan, termasuk seragam, buku, alat belajar, dan seluruh perlengkapan yang diperlukan dan menyediakan fasilitas belajar di rumah.<sup>55</sup> Dukungan materi yang diberikan orang tua terhadap anak sangatlah penting demi kelangsungan pendidikan anaknya.

##### b. Dukungan informasi

Dukungan informasi yaitu orang tua memberikan arahan yang mempertimbangkan minat dan kemampuan remaja dalam memilih sekolah, jurusan, maupun kegiatan pendidikan lainnya, dukungan informasi berupa pemberian nasehat, petunjuk dan

---

<sup>54</sup>A Amirullah, "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang" (IAIN PAREPARE, 2021), 30–31.

<sup>55</sup> Ibid., 31.

saran yang diberikan terhadap kelangsungan pendidikannya.<sup>56</sup>

Dengan adanya dukungan ini remaja dapat membuat keputusan pendidikan yang tepat dan sesuai rencana masa depannya.

c. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang diberikan orang tua dalam bentuk perhatian, kasih sayang, bahkan usaha yang dilakukan oleh anak selama anak masih dalam menempuh pendidikan atau belum putus sekolah.<sup>57</sup> Dukungan emosional dari keluarga memiliki kaitan erat dengan motivasi anak terutama remaja untuk melanjutkan pendidikannya karena anak merasa dihargai dan didorong oleh keluarganya.<sup>58</sup> Dukungan emosional keluarga meningkatkan motivasi remaja melanjutkan pendidikan karena merasa dihargai, diperhatikan, dan didorong.

Kesimpulan dari dukungan keluarga dalam bentuk dukungan materi, dukungan informasi, dan dukungan emosional merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan pendidikan

---

<sup>56</sup>Riri Novita et al., "Dukungan Keluarga Pada Kelangsungan Pendidikan Remaja Di Jorong Koto Tuo Kenagarian Mungka Kecamatan Mungka" 9 (2025): 7655.

<sup>57</sup>Rani Puspita dkk, "Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Journal Educational Research and Development* Vol. 01 No (2024): 53.

<sup>58</sup>Sirilius Seran, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Azka Pustaka, 2025), 124.

remaja. Pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemberian arahan yang tepat, serta perhatian dan kasih sayang dari orang tua membantu remaja membuat keputusan pendidikan yang sesuai, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong mereka untuk terus melanjutkan pendidikan.